

## AKTUALISASI NILAI-NILAI ETIK DALAM MEMBENTUK KEEFEKTIFAN BUDAYA ORGANISASI DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ABU DARRIN KAB. BOJONEGORO

Ni'mal Chala<sup>1</sup>, Prim Masrokan Mutohar<sup>2</sup>, Imam Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Indonesia

Email: halafahmi91@gmail.com<sup>1</sup>, PMutohar@gmail.com<sup>2</sup>, fuadiimam@gmail.com

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai etik dalam membentuk keefektifan budaya organisasi di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai etik dalam praktik sehari-hari mereka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2024. Hasil menunjukkan bahwa madrasah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai etik dalam berbagai program seperti studi kampus, Khotmil Quran, dan kegiatan silaturahmi. Inisiatif tersebut berhasil memotivasi siswa dan memperkuat karakter serta keterampilan sosial mereka. Kolaborasi dengan institusi eksternal dan kegiatan outbond juga mendukung pembelajaran yang partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro telah menciptakan budaya organisasi yang efektif, menghasilkan siswa berprestasi yang berakhlak baik dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

Kata kunci: Aktualisasi, Nilai – Nilai Etik, Budaya Organisasi

**Abstract:** This study aims to describe the actualization of ethical values in shaping the effectiveness of organizational culture in educational institutions. This study uses qualitative research by conducting a case study approach of educational institutions that have successfully integrated ethical values in their daily practices. This research was carried out in September - October 2024. The results show that madrasahs actively integrate ethical values in various programs such as campus studies, Quranic teachings, and gathering activities. The initiative has succeeded in motivating students and strengthening their character and social skills. Collaboration with external institutions and outbound activities also support participatory learning. This finding confirms that MAS Abu Darrin Bojonegoro Regency has created an effective organizational culture, producing outstanding students who have good morals and are ready to contribute positively to society.

Keywords: Actualization, Ethical Values, Organizational Culture

---

### Pendahuluan

Aktualisasi nilai etik dalam suatu organisasi, terutama di lembaga pendidikan, merujuk pada penerapan prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek operasional dan interaksi antar individu. Proses ini melibatkan internalisasi nilai-nilai etik seperti kemandirian, kejujuran, sopan santun, integritas, serta tanggung jawab yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seluruh anggota organisasi. Marina (2022) menyatakan bahwa aktualisasi nilai-nilai etika di lembaga pendidikan membutuhkan penerjemahan kebijakan etika formal ke dalam perilaku yang ditunjukkan, mempengaruhi staf akademik dan siswa secara positif dalam budaya organisasi.

Yassin (1988) juga menyampaikan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai etik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang positif, di mana siswa dan pengajar merasa

dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Selain itu, aktualisasi nilai etik berperan penting dalam membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, meningkatkan kolaborasi, dan pengurangan konflik. Elena (2018) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai etika di lembaga pendidikan akan mampu menumbuhkan lingkungan integritas akademik, mempromosikan prinsip-prinsip seperti keadilan, sifat transparansi, dan rasa hormat dalam budaya organisasi.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etik dalam setiap aspek kegiatan, lembaga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual dan moral siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong kolaborasi dan saling menghargai di antara seluruh anggota komunitas sekolah, sehingga setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan diri dan lingkungan sekitarnya. Dalam jangka panjang, aktualisasi nilai-nilai etik tidak hanya meningkatkan efektivitas budaya organisasi tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab di masyarakat. Proses ini tidak hanya meningkatkan integritas institusi tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas di antara siswa dan staf. Menurut Seweryn (2015) aktualisasi nilai-nilai etika di lembaga pendidikan melibatkan pengembangan kode etik, integritas, dan membina lingkungan yang mendorong perilaku etis di antara semua anggota masyarakat.

Budaya organisasi secara signifikan mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai etika di lembaga pendidikan, menumbuhkan lingkungan di mana etika profesional guru dan siswa dapat berkembang dan selaras dengan nilai-nilai kelembagaan inti. Jumadan (2017) menyatakan bahwa adopsi ilmu sosial menghasilkan konsep budaya organisasi. Ilmu sosial banyak berbicara tentang perilaku kelompok sosial dan batasannya baik di dalam maupun di luar kelompok sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Coulter, sama halnya sebuah budaya atau suku pasti memiliki aturan tertentu serta yang menentukan bagaimana anggota berperilaku dan berhubungan antar satu anggota dengan anggota yang lain sebagaimana sebuah organisasi.

Dalam sebuah organisasi terbentuk suatu rasa, nilai, dan kepercayaan yang menjadikan sebuah organisasi menjadi lebih kuat. Budaya organisasi terdiri dari berbagai ideologi, filsafat, kepercayaan, serta harapan dan asumsi seseorang. Menurut Nadya (2014), sebuah budaya organisasi sangat berpengaruh penting karena sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan atau organisasi. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang aktualisasi nilai-nilai etika dalam membentuk budaya organisasi yang efektif di Madrasah Aliyah Swasta Abu Darrin di Kabupaten Bojonegoro.

## Metode

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana aktualisasi sistem nilai membangun budaya organisasi. Paul (2009) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena memiliki beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk menjelaskan lokasi, peristiwa, dan subjek penelitian. Ini karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana aktualisasi sistem nilai membangun budaya organisasi.

Lexy J. Moleong (2018) mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku mereka, perspektif mereka, motivasi mereka, dan tindakan mereka, secara keseluruhan dan jelas, dengan menggunakan berbagai teknik alami dalam lingkungan alami. Penelitian ini bersifat deskriptif dan mencakup studi kasus. Penelitian case study bertujuan untuk mempelajari latar belakang masalah, situasi saat ini, dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu. Peneliti mengumpulkan, meringkas, menampilkan, dan menyimpulkan data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Abu Darrin di Kabupaten Bojonegoro. Peserta penelitian termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru, dan komite. Proses penelitian ini dimulai pada September hingga November 2024. Wawancara semi-terstruktur, observasi semi-partisipasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data.

## Temuan

Karakteristik budaya organisasi di MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro adalah madrasah yang sangat kental dengan keislamannya karena merupakan madrasah berbasis pesantren. Hal itu tercermin dalam slogan mereka yakni Manfaati, Bersinergi, Barokahi, yang menggambarkan komitmen untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memberikan manfaat bagi masyarakat, membangun kerjasama yang harmonis antar semua elemen di lingkungan madrasah, serta menciptakan keberkahan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Madrasah Aliyah Swasta Abu Darrin Kab. Bojonegoro, nilai-nilai islami seperti aqidah, akhlakul karimah,

disiplin, sopan, santun, menghargai dan menghormati satu sama lain, berwawasan global, unggul, kreatif, inovatif, dan berpikir kritis adalah inti dari nilai-nilai etik. Hal ini menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap prinsip-prinsip Islami. Hal ini sesuai dengan Menurut PP No. 87 Tahun 2017 Bab I Pasal 1, sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggabungkan olah raga, olah rasa, olah hati, dan olah pikir. Selain itu, Deddy (2018) menyatakan bahwa semua sumber daya organisasi harus mempelajari nilai karena nilai adalah inti dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Oleh karena itu, budaya organisatoris di MAS Abu Darrin sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini merupakan pilar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Motto madrasah yang berlandaskan pada spirit kebersamaan Manfaati, Bersinergi, dan Barokahi ini bukan hanya slogan, tetapi juga diterjemahkan dalam berbagai program kegiatan dan nilai ibadah, yang menggaris bawahi bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah dalam segala aspek kehidupan mereka. Membangun budaya organisasi yang kuat dan konsisten memerlukan waktu untuk setiap anggota internalisasi sistem nilai. Ini sejalan dengan gagasan David (2004) bahwa budaya organisasi adalah pandangan yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi.

## Diskusi

Hasil dari upaya ini baru akan terasa setelah beberapa tahun, ketika nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan lain yang menjadi pembentuk keefektifan nilai-nilai etik budaya organisasi antara lain : Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada pembiasaan akhlakul karimah berhaluan ahlussunnah wal jamaah annahdliyah : Pembiasaan do'a sebelum dan setelah KBM, sholat dhuha, tartil Qur'an sebelum pembelajaran, tahlil, istighotsah, dan pelatihan-pelatihan praktis keagamaan lainnya. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui sistem pembelajaran yang sesuai serta mengadakan kegiatan penunjang seperti melalui studi kampus, dan bimbingan masuk ke PTN. Mengoptimalkan kegiatan non akademik melalui pembinaan tim olahraga prestasi, klub-klub seni islami, pramuka, PMR, khitobiah, dan jurnalistik praktis. Menciptakan lingkungan yang kondusif serta nyaman dengan cara penegakan kedisiplinan. Mencetak generasi yang terampil mengaplikasikan ilmu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengembangkan potensi siswa : (Perkemahan bahasa, keterampilan prakarya, pelatihan dan pengembangan sumber daya insani, tartil Qur'an dll). Melatih kemandirian siswa-siswi dengan mengadakan kegiatan pramuka, perkemahan dan pelatihan keagamaan.

Madrasah juga sangat memperhatikan masalah pacaran yang sering terjadi saat ini, terutama di kalangan remaja. MAS Abu Darrin Kabupaten Bojonegoro ketat mengawasi siswa agar tidak berpacaran atau terlibat dalam aktivitas negatif yang dapat mengganggu prestasi akademik mereka. Agar norma dan prinsip agama tetap membudaya di lingkungan madrasah, hal ini menjadi peraturan dan kebiasaan di madrasah ini. Selain itu, ada beberapa budaya yang diterapkan di madrasah, seperti senyum, sapa, salam, shalat berjama'ah, tidak mencontek dalam ujian, dan tidak merokok. Pengembangan budaya ini terjadi dalam kegiatan intrakurikuler. Budaya madrasah berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik sehingga mereka tidak hanya berlaku di dalam madrasah, tetapi juga akan tertanam di dalam mereka setelah mereka keluar. Ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2010) bahwa Budaya organisasi terdiri dari kumpulan nilai-nilai (values), norma-norma (beliefs), asumsi-asumsi (assumptions), dan norma-norma yang disepakati dan dipatuhi oleh anggota organisasi untuk mengarahkan perilaku dan memecahkan masalah dalam organisasi. Penting untuk menanamkan pengembangan budaya adalah bagaimana siswa dapat mempertahankan apa yang diajarkan oleh guru mereka di sekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh madrasah bertujuan untuk membentuk budaya organisasi yang efektif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan ini langsung dibimbing oleh guru yang ahli di bidangnya. Jika belum ada guru yang berpengalaman, sekolah akan mencari guru bantu dari luar, agar kegiatan anak-anak dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang berarti. Dengan pendekatan ini, Madrasah tidak hanya memprioritaskan prestasi akademik; mereka juga mengajarkan kreativitas, keterampilan sosial, dan nilai-nilai positif untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

Pelaksanaan program Tahfidz 30 juz, Program MTQ, Program Membatik, Program Kaligrafi, Program Olahraga tenis meja, Program Pidato 3 bahasa, Program Desain grafis, Program Khitobah, Program Fotografi, serta Pembinaan Olimpiade merupakan gagasan program yang diberikan oleh MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro untuk lebih memaksimalkan pencapaian para siswa. Berikut adalah pengembangan dari Penguatan Aktualisasi Nilai-Nilai Etik di MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro,

1. Studi Kampus untuk Siswa Kelas XII, Studi kampus yang melibatkan kunjungan ke berbagai institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu program yang penting di MAS Abu Darin. Tujuan dari kegiatan ini

adalah untuk memberi siswa wawasan yang lebih luas mengenai dunia pendidikan lanjutan dan karier yang dapat mereka tempuh setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah. Kegiatan ini dirancang untuk memotivasi siswa kelas XII dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan mengunjungi berbagai kampus, siswa dapat melihat langsung berbagai program studi dan fasilitas yang ditawarkan, serta mendapatkan informasi tentang peluang karier yang dapat mereka raih setelah menyelesaikan pendidikan.

2. Khotmil Qur'an, kegiatan ini melibatkan seluruh siswa, guru, staf, dan karyawan yang diadakan pada setiap bulan di awal minggu. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pembinaan, pengarahan, dan motivasi dari YPAD, untuk memperkuat komitmen seluruh warga madrasah terhadap nilai-nilai etik dan spiritual.
3. Kegiatan Silaturahmi dan Sosialisasi Program Madrasah, Program madrasah yang diadakan setiap tiga bulan sekali bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara madrasah dan orang tua siswa serta masyarakat. Ini memungkinkan semua pihak untuk saling mendukung dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang visi, misi, dan kegiatan yang dijalankan.
4. Festival Kelas, Festival kelas yang dilaksanakan setahun sekali menjadi ajang bagi siswa untuk menampilkan kreativitas dan bakat mereka. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga membangun rasa kebanggaan terhadap madrasah.
5. Pelaksanaan MoU (Memorandum of Understanding), kegiatan ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menjalin kemitraan dengan institusi lain. YPAD menjalin kerjasama (MoU) dengan RS. Bhayangkara Bojonegoro dan KODIM 0813 Bojonegoro. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang tanggung jawab sosial mereka dan peran mereka dalam masyarakat.
6. Rapat Bulanan Yayasan Abu Darrin, Rapat bulanan ini mencakup evaluasi program dan sosialisasi kegiatan rutin. Pelaksanaan rapat bulanan bertujuan agar semua anggota yayasan dapat berbagi informasi, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi pencapaian yang telah dilakukan, demi kemajuan madrasah.
7. Kegiatan Outbond dan Character Building, Rangkaian kegiatan ini diadakan sebagai bagian dari PPDB untuk siswa kelas X, dengan tujuan memberikan pembinaan karakter dan menjalin silaturahmi. Kegiatan di luar kelas ini juga menekankan pentingnya kerja sama tim, membangun komunikasi, dan keterampilan interpersonal.
8. Pelaksanaan Rapat Kerja (Raker), Raker ini diadakan untuk merencanakan dan mengevaluasi program-program tahunan, serta membahas strategi yang perlu diimplementasikan dalam mencapai tujuan madrasah. Rapat ini melibatkan semua pihak, termasuk guru dan staf administrasi.
9. Workshop untuk Bapak Ibu Guru, Pelaksanaan workshop bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengajaran guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi metode pengajaran yang efektif dan berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi di kelas.
10. Pemberian Reward, Madrasah memberikan penghargaan berupa voucher setiap semester kepada siswa yang berprestasi. Pemberian reward ini berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berusaha mencapai hasil terbaik, baik dalam akademik maupun aktivitas lainnya.
11. Ikhtibat Tasmi' untuk Kelas Unggulan Tahfidz, Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan diadakannya ikhtibat, madrasah dapat memastikan bahwa siswa di kelas unggulan tahfidz mendapatkan perhatian dan bimbingan yang tepat.
12. Ujian Taftisyul Kutub, Pelaksanaan ujian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kitab-kitab yang telah dipelajari. Ujian ini penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang solid.
13. Pembinaan Mufattis dan Mumtahnin, Proses pembinaan mufattis dalam ujian Taftisyul Kutub dan mumtahnin dalam ujian. Kirotul Kutub bertujuan untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa. Kegiatan ini membantu siswa mempersiapkan diri dengan baik sehingga mereka dapat berhasil mengikuti ujian dengan percaya diri. Melalui rangkaian kegiatan ini, MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro berkomitmen untuk menguatkan nilai-nilai etik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun karakter siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

## Kesimpulan

Hasil observasi dan wawancara di MAS Abu Darrin, Kabupaten Bojonegoro, dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah ini secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai etik dalam setiap aspek pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program seperti studi kampus, Khotmil Qur'an, dan kegiatan silaturahmi menunjukkan komitmen madrasah untuk memotivasi dan membina siswa secara holistik. Selain itu, kerja sama dengan institusi luar dan kegiatan outbond menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro berupaya membentuk individu yang tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap berkontribusi positif di masyarakat. MAS Abu Darrin Kab. Bojonegoro telah menerapkan aktualisasi nilai-nilai

ini dengan membentuk keefektifan budaya organisasi di lembaga pendidikan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan siswa dan masyarakat melalui beberapa prestasi yang telah diraih. Melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif dan siap berkontribusi positif di masyarakat. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

## Referensi

- Ali, Ali, Asgari, Sajjad, Bahmani. (2022). The Role of Organizational Culture in the Emergence of Teachers' Professional Ethics. *Integraciâ Obrazovaniâ*, 26(1):10-26. doi: 10.15507/1991-9468.106.026.202201.010-026
- Chatab, Nevizond. (2007). *Profil Budaya Organisasi*. Alfabeta
- Cichoñ, Seweryn. (2015). Management of the Higher Education Institution in the Ethical Actions Context
- Cozby, Paul C. (2009). *Methods in Behavior Research*, terj. Maufur. Pustaka Pelajar
- David, F.R. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi ketujuh. PT Prenhallindo
- Elena, Gurgu. (2018). Implementation of Ethics Management Nowadays in the Romanian University Environment. *Annals of Spiru Haret University Economic Series*. doi: 10.26458/1842
- Febrianshari, Dedy. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(1), 88–95
- Jumadan. (2017). Budaya Organisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1)
- Lovrinčević, Marina. (2022). Implementing Organizational Ethics in Academic Environment – The Case of Croatian University. doi: 10.34190/ecmlg.18.1.662
- Maiwan, M. (2018). Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 193-215. <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada
- Mu'iz, Abdul. (2021). Manajemen Pengembangan SDM di Pondok Pesantren As-Syafaah Kebonsari. *Fenomena*
- Mutohar, Prim Masrokan (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Ar-Ruzz Media
- Nadya, Putri. (2014). Budaya Organisasi pada Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*
- Neprializa. (2015). Manajemen Budaya Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*
- Nurdiana, Asri. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Dalam Pembinaan Mahasantri Di Ma'had Al Jami'iyah IAIN
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12. Salemba Empat
- Rudy Hadi Kusuma. (2020). *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. Bening Media Publishing
- Sankar, Y. (1988). Organizational Culture, Values, and Ethics. *International Journal of Value-Based Management*. <https://doi.org/10.1007/BF03186612>
- Sutarman. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Istri-Istri Nabi Muhammad Saw (Siti Khadijah Dan Aisyah Ra). GUEPEDIA
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group
- Sutrisno, Edy. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana
- Wibowo. (2011). *Budaya Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada
- Zuchri, Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press